

PENERAPAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD NEGERI 12 JULI PADA MATERI KERJASAMA

Mursyidah
SD Negeri 12 Juli

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kebanyakan siswa ketika pembelajaran berlangsung melakukan aktivitas diluar aktifitas belajar, seperti berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman-teman di belakang atau didepan bangku ketika proses belajar-mengajar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa dengan model pembelajaran PBL pada konsep kerjasama di Kelas II SD Negeri 12 Juli. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian siswa kelas II SD Negeri 12 Juli berjumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan tes, lembar obsevasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan hasil tes, hasil observasi. Hasil Penelitian diperoleh bahwa hasil ketuntas belajar siswa pada siklus I diperoleh 42% dan siklus II diperoleh 83% mengalami peningkatan sebesar 41%. Diperoleh bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kerjasama. Hasil aktivitas guru pada siklus I 83% menjadi 100% pada siklus II sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 83% menjadi 92% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran PBL pada materi materi kerjasama sangat baik dalam menunjang pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model PBL, Kerjasama.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tentunya akan memiliki tujuan-tujuan pembelajaran, seiring perkembangan zaman tujuan pembelajaran akan menyesuaikan dengan kebutuhan. Kurikulum 2013 merupakan salah satu bukti bahwa tujuan pembelajaran sekarang berbeda dengan tujuan pembelajaran sebelumnya. Sekarang kemampuan peserta didik yang diharapkan bukan hanya penekanan pada aspek pengetahuannya saja, tetapi dari aspek spiritual aspek sosial, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan. Peran guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan sangat besar untuk mengolah potensi peserta didik tidak hanya kemampuan pengetahuan dan ketrampilan saja tetapi agar memiliki kemampuan yang seimbang antara nilai spiritual dan sosial. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 12 Juli Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Penulis menemukan permasalahan di kelas II hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan. Hal ini terlihat jelas pada hasil ulangan akhir pembelajaran PAI penyayang lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar pelajaran di SD Negeri 12 Bireuen dapat disimpulkan bahwa (1) hasil belajar siswa pada pelajaran PAI khususnya materi kerjasama masih rendah. Para siswa jarang mengajukan ide, walaupun guru berulang kali meminta agar siswa bertanya jika yang belum pahaminya, (2) selama proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru, dan banyak siswa asyik dengan kegiatannya sendiri, kemandirian siswa dalam menyelesaikan soal-soal PAI juga belum tampak. Banyak ditemukan siswa yang malas mengerjakan setiap permasalahan yang diberikan guru dan pekerjaan rumah, dan (3) proses pembelajar yang dilaksanakan belum variatif, masih menggunakan model pembelajaran yang kurang variasi. Hal ini disebabkan karena guru jarang memotivasi

siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu, guru juga masih belum kreatif dalam merangsang pembelajaran, proses pembelajaran yang diterapkan terlalu pasif.

Solusi dalam menyelesaikan masalah yang telah dikemukakan di atas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Kegiatan belajar memecahkan masalah merupakan usaha untuk mengembangkan kemampuan dan hasil belajar. Berpikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi yang melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif yang dimiliki siswa untuk memecahkan suatu masalah. Bentuk utama dari PBL adalah mengajukan pertanyaan/masalah yang dapat disajikan dalam berbagai disiplin ilmu, penyelidikan hal-hal nyata, kolaborasi, dan menghasilkan sesuatu yang dapat dipublikasi.

Kelebihan model pembelajaran *problem based learning* adalah membuat siswa lebih aktif. Potensi siswa lebih berkembang. Siswa dapat mengaplikasikan materi yang dia dapat dengan permasalahan di kehidupan nyata. Siswa memahami dan mendapat manfaat dari apa yang dipelajari. Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut, penting kiranya diangkat menjadi suatu penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Problem based learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri 12 Juli Pada Materi kerjasama”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada kelas II semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 bertempat SD Negeri 12 Juli. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Agustus sampai dengan September 2021. Subjek penelitian siswa kelas II berjumlah 12 siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan. Penelitian Tindakan kelas adalah (PTK) adalah “sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari pelakuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) pada pelajaran PAI materi kerjasama, hasil belajar PAI pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 42% belum tuntas. Hal ini disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* yang baru mereka dapatkan. Selama proses pembelajaran PAI guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Sehingga siswa merasa kebingungan dan sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran. Hasil aktivitas guru siklus I sebesar 83% pada kategori baik. Dalam hal ini proses pembelajaran sudah berjalan baik, namun masih kurang memuaskan dalam proses diskusi, masih kurang dalam penjelasan dan banyak siswa kurang temotivasi. Hasil aktivitas siswa siklus I sebesar 83% kategori baik. Hal ini juga berpengaruh pada proses diskusi yang masih kurang maksimal. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

Hasil pada siklus II sudah mengalami peningkatan yaitu hasil belajar siswa sudah mencapai 83% ketuntasan belajar. Dalam hal ini model PBL sudah biasa memberi dampak baik dalam pembelajaran khususnya pada materi kerjasama kelas II UPTD SD Negeri 12 Juli. Selanjutnya hasil aktivitas guru siklus II juga sudah membaik dengan persentase nilai 100% kategori sangat baik. Begitu juga pada aktivitas siswa mencapai persentase nilai 92% pada kategori sangat baik.

Penerapan model *problem based learning* yang berkelanjutan dalam dua siklus telah menunjukkan peningkatan pada setiap aspek langkah-langkah *problem based learning*. Bila dianalisis setiap aspeknya, maka tiap-tiap aspek telah menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua, dan pada siklus kedua semua aspek telah menunjukkan kategori baik. Hal ini berarti siswa telah mengalami perubahan dalam belajar dan memahami suatu konsep dengan baik pula. Jadi siswa memperoleh pengalaman belajar secara utuh, sekaligus menanamkan sikap atau kepribadian kepada siswa. Adapun bagan yang dapat disajikan mengenai gambaran dari pelaksanaan *problem based learning* di lapang.

PENUTUP

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Bireuen dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil ketuntas belajar siswa pada siklus I diperoleh 42% dan siklus II diperoleh 83% mengalami peningkatan sebesar 41%. Diperoleh bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kerjasama. (2) Hasil aktivitas guru pada siklus I 83% menjadi 100% pada siklus II sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 83% menjadi 92% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran PBL pada materi materi kerjasama sangat baik dalam menunjang pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad R. 2010. *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru.
- Amir, M.Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem based learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2009. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Rusman, 2010, *Model-Model Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Syah. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wardani, S, dkk. 2010. *Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SD*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.